

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas perdagangan global yang penting dan mempunyai prospek yang cerah untuk dikembangkan sebagai sumber devisa negara. Sampai saat ini minyak kelapa sawit atau tandan buah segar (TBS) mempunyai prospek pemasaran yang baik di pasar dunia, mengingat keragaman penggunaannya sangat tinggi di samping harganya yang kompotitif. Perkebunan kelapa sawit merupakan bagian penting dari sistem pendapatan keuangan masyarakat guna kelancaran kegiatan perekonomian suatu masyarakat. Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan penting penghasil minyak makanan, minyak industri maupun bahan bakar nabati (biodiesel). Dalam proses produksi maupun pengolahan industri, perkebunan kelapa sawit juga mampu menciptakan kesempatan dan lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat pedesaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ditjenbun, 2020).

Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam berbagai bidang. Sumber daya manusia adalah individu yang produktif dan bekerja di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di antaranya melalui kegiatan pelatihan. Penempatan sumber daya manusia secara langsung dalam pekerjaan tidak menjamin mereka akan berhasil. Sumber daya manusia yang baru sering merasa kurang percaya diri dan merasa kurang mengerti dengan peranan dan tanggung jawabnya dalam lembaga atau organisasi tempatnya bekerja. Oleh sebab itu, sumber daya manusia yang baru semestinya diadakan pembekalan berupa pelatihan yang membuat mereka paham dengan tanggung jawabnya dalam lembaga atau organisasinya. Pelatihan mengandung pengalaman-pengalaman instruksional yang terstruktur. Pelatihan bagi sumber daya manusia merupakan keniscayaan bagi setiap organisasi maupun lembaga, karena hampir semua orang mengakui bahwa keberhasilan suatu lembaga atau organisasi sangat tergantung pada

Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Menurut Elfrianto (2016) Sumber daya manusia yang kurang percaya diri tidak mungkin melaksanakan kewajiban secara maksimal, apalagi dalam pendidikan misalnya. Untuk itu bagi karyawan atau guru diperlukan pelatihan yang memiliki manajemen yang baik, sehingga upaya meningkatkan mutu lulusan dapat terwujud. Pelatihan sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi atau lembaga yang berubah, bertambah dan berkembang, yang menuntut berbagai penyesuaian dalam melaksanakannya. Kondisi ini pun mengharuskan dilakukannya pelatihan yang relevan, baik yang diselenggarakan sendiri maupun meminta bantuan pihak luar dalam waktu tertentu. Suatu lembaga atau organisasi tidak akan mampu bertahan dan berkembang tanpa kemampuan menyesuaikan perubahan lingkungannya.

Dari ciri khas industri perkebunan, padat tenaga kerja sangat mempengaruhi pertumbuhan di industri perkebunan. Sumber daya manusia juga biasa disebut *Vital Machine*, yaitu manusia sebagai perencana, yang melakukan, serta menentukan keputusan hasil dan mutu dalam industri perkebunan. Sehingga untuk mencapai efisiensi dan produktif yang diharapkan maka semua perusahaan perkebunan harus menyediakan sumber daya manusia yang handal baik dalam kemampuan maupun manajerial. Demikianlah perlunya sumber daya manusia dalam pembangunan industri perkebunan yang ada di Indonesia. Pelatihan dianggap sangat penting karena bermanfaat guna menambah pengetahuan atau keterampilan terutama bagi yang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Sedangkan bagi yang sudah bekerja akan berfungsi sebagai “*Chager*” agar kemampuan dan kapabilitas kita selalu terjaga guna mengamankan eksistensi atau peningkatan karir serta pelatihan juga membantu sumber daya manusia dalam menguasai pertumbuhan dan kemajuan teknologi yang semakin maju. Pelatihan karyawan berhubungan erat terhadap hasil pekerjaan karyawan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah penilaian untuk mengukur kinerja karyawan dan pelatihan karyawan dilaksanakan setelah ada hasil dari penilaian tersebut. Pelatihan karyawan dilakukan dengan tujuan agar para karyawan memiliki pengetahuan,

kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang akan mereka lakukan.

Pelatihan karyawan yang tepat, dapat memberikan efek yang baik kepada karyawan sehingga karyawan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan diri dan mampu memahami beberapa hal terkait pekerjaannya, antara lain karyawan memahami seluk beluk pelaksanaan pekerjaan lebih mendalam, karyawan dapat memahami perkembangan perusahaan, karyawan dapat memahami sasaran yang akan dicapai perusahaan, karyawan mengerti akan perlunya kerjasama yang baik dalam melaksanakan pekerjaan, karyawan dapat mudah memahami Informasi yang disampaikan perusahaan, karyawan mampu memahami kebijaksanaan dan peraturan yang telah berlaku dalam perusahaan, karyawan mampu memahami sistem dan prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan tugas perusahaan, dan karyawan mampu memahami serta menerapkan perilaku yang mendukung dan yang dituntut oleh perusahaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini. Adapun permasalahan penelitian:

1. Apa saja program pelatihan karyawan kebun di PT. Telen Prima Sawit?
2. Bagaimana manajemen pelatihan karyawan kebun di PT. Telen Prima Sawit ?
3. Bagaimana manfaat pelatihan karyawan kebun di PT. Telen Prima Sawit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui program pelatihan karyawan kebun di PT. Telen Prima Sawit
2. Mengetahui manajemen pelatihan karyawan kebun di PT. Telen Prima Sawit
3. Mengetahui manfaat pelatihan karyawan kebun di PT. Telen Prima Sawit

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Pihak peneliti :

Penelitian ini untuk menambah pengalaman, wawasan lebih luas, ilmu yang belum didapatkan didalam perkuliahan, dan untuk menyelesaikan tugas akhir persyaratan gelar S1.

2. Pihak perusahaan :

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja SDM dan menentukan kebijakan secara tepat guna mencapai produktivitas kerja perusahaan yang lebih baik kedepannya.

3. Pihak masyarakat :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dengan refrensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa